

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), manajemen laba dan *return* saham. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah artinya dalam proses penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, *reliable* dan objektif. Tujuan dari penelitian secara umum yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent Variable atau Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedant*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Variabel Bebas (*Independent Variable*) yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

X₁ : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X₂ : Manajemen Laba

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependent Variable atau Variabel Terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return Saham* (Y).

3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependent Variable atau Variabel Terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return Saham* (Y).

Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₁)	CSR merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri (Sartika, 2017).	CSR = $\frac{\text{Total Biaya CSR}}{\text{Laba Perusahaan}}$	Rasio
Manajemen Laba (X ₂)	Manajemen laba merupakan tindakan untuk menaikkan, menurunkan atau pemerataan laba pada laporan keuangan (Scott, 2015).	Dait = $\left(\frac{TACit}{Ait-1}\right) - NDAit$	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Ang, 2001).	Rit = $\frac{P(t)-P(t-1)+D(t)}{P(t-1)}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di publikasikan pada *website* resmi (www.idx.co.id).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Tabel 3. 2

**Populasi Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2018-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
4	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
7	ARII	Atlas Resources Tbk.
8	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
9	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
10	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
11	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
12	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
13	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
14	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
15	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
16	BUMI	Bumi Resources Tbk.
17	BYAN	Bayan Resources Tbk.
18	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
19	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.
20	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
21	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
22	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
23	DEWA	Darma Henwa Tbk.
24	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
25	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.

26	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
27	ELSA	Elnusa Tbk.
28	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
29	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
30	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
31	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
32	GTSI	GTS Internasional Tbk.
33	HILL	Hillcon Tbk.
34	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
35	HRUM	Harum Energy Tbk.
36	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
37	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
38	INDY	Indika Energy Tbk.
39	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
40	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
41	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
42	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
43	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
44	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
45	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
46	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk.
47	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
48	MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk.
49	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
50	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
51	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
52	MYOH	Samindo Resources Tbk.
53	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
54	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
55	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.

56	PTBA	Bukit Asam Tbk.
57	PTIS	Indo Straits Tbk.
58	PTRO	Petrosea Tbk.
59	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
60	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
61	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
62	RMKE	RMK Energy Tbk.
63	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
64	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
65	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
66	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
67	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
68	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
69	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
70	SMRU	SMR Utama Tbk.
71	SOCI	Soechi Lines Tbk.
72	SUGI	Sugih Energy Tbk.
73	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
74	SURE	Super Energy Tbk.
75	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
76	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
77	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
78	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
79	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
80	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
81	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
82	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
83	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.

Sumber: www.idx.co.id diolah penulis pada tahun 2024

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Non-probability Sampling* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *Non-probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nilainya lebih *representative*.

Penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang melaporkan CSR di dalam *annual report* nya.
3. Perusahaan pertambangan yang mendapatkan laba.

Tabel 3. 3
Penentuan Sampel yang Akan Diteliti

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	83

2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari periode 2018-2022	(12)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan CSR di dalam <i>annual report</i> nya	(44)
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	(15)
	Sampel Penelitian	12
	Total Observasi (n x 5)	60

Sumber: www.idx.co.id diolah penulis pada tahun 2024

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 83 perusahaan menjadi 12 perusahaan yang memenuhi kriteria pada metode *purposive sampling*, yaitu:

Tabel 3. 4

Daftar Perusahaan Pertambangan yang Akan Diteliti

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
3	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
4	ELSA	Elnusa Tbk.
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	MYOH	Samindo Resources Tbk.
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
9	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
10	PTRO	Petrosea Tbk.
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
12	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.

Sumber: www.idx.co.id diolah penulis pada tahun 2024

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder dari objek yang diteliti, yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan pertambangan (www.idx.co.id). Dengan data yang diperoleh berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, serta sumber dan informasi tertulis lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

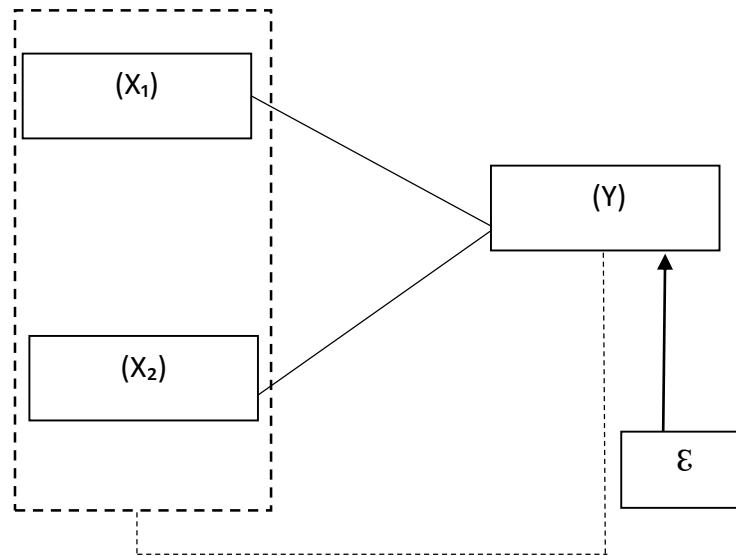
2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengambilan data dengan cara mempelajari dan membaca serta menganalisis buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42) model atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Model pada penelitian ini merupakan hubungan antara variabel bebas yaitu *corporate social responsibility* (X_1) dan manajemen laba (X_2) serta variabel terikat yaitu *return* saham (Y). Adapun paradigma yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X_2 = *Manajemen Laba*

Y = *Return Saham*

ϵ = *Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti*

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Eviews 12*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data panel.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data suatu penelitian yang menunjukkan bahwa regresi tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan ke penelitian selanjutnya. Dalam penelitian uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas. Menurut Agus dan Nano (2016) uji asumsi klasik adalah agar model estimasi memenuhi estimasi BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). *Ordinary Least Square* (OLS) adalah pendekatan yang digunakan, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun demikian, tidak semua asumsi klasik harus digunakan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2013:154) menyatakan uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Nilai residual yang terdistribusi normal merupakan model regresi yang baik. Pengambilan keputusan *jarque-bera* dilakukan ketika:

- a. Nilai *chi-square* hitung lebih kecil dari *chi-square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada di taraf signifikan. Maka residual memiliki distribusi normal (tidak menolak H_0).
- b. Nilai *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada di taraf signifikan. Maka residual memiliki distribusi normal (Menolak H_0).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi, apakah ditemukan korelasi antar variabel independen (bebas). Karena, model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi yang terjadi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel ini tidak ortogonal, yaitu nilai korelasi *variabel* independen antar variabel independen sama dengan nol. Korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel-variabel independen menjadi terganggu (Ghozali, 2013:13). Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi diketahui dengan cara sebagai berikut:

- 1) *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai $VIF < 10$.
- 2) Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi *problem* multikolinearitas, demikian sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika tidak ada perbedaan atau residualnya tetap antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain disebut homoskedastisitas, namun jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dengan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya terjadi atau ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.4.3 Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi dari *time series* dan *cross section*. Pengukuran subjek yang sama dilakukan pada waktu yang berbeda. Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu atau lebih variabel bebas/independen dengan satu variabel terikat/dependen.

Menurut Widarjono (2013:251) pemilihan teknis analisis data panel dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu:

1. *Common Effect* (Model *Pooled*)

Model *common effect* merupakan model yang sederhana, karena metode ini

hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : *Error Terms*

t : Periode Waktu/Tahun

i : *Cross Section* (Individu)

2. *Fixed Effect* (Model Efek Tetap)

Fixed Effect ini mengasumsikan perbedaan antar individu dapat diakomodasi dengan intersep yang berbeda. Sebutan lain untuk model ini yaitu teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Model *fixed effect* setiap parameter yang tidak diketahui dan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ϵ_{it} : *Error term* j di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i : Variabel dummy

3. *Random Effect* (Model Efek Random)

Random effect ini mengestimasi data panel variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \epsilon_{it} ; \epsilon_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} : Komponen *cross section error*

v_{it} : Komponen *time series error*

w_{it} : Komponen *error* gabungan

3.4.4 Pemilihan Model

Ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan untuk mengelola data panel, yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow ini digunakan untuk pengujian mana yang paling tepat untuk

mengestimasi data panel antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga hipotesis nol ditolak maka yang dipilih adalah *fixed effect model*. Namun jika sebaliknya nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hipotesis nol diterima maka yang dipilih adalah *common effect model*. Bentuk hipotesis dalam uji chow ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar hipotesis diatas dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan berikut:

H_0 diterima jika *chi-square* > 0,05

H_1 diterima jika *chi-square* < 0,05

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji statistik untuk menentukan apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat untuk digunakan. Jika nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai *chi-square*, maka *random effect model* yang paling tepat untuk digunakan. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai *chi-square*, maka model yang paling tepat adalah *fixed effect model*.

Uji hipotesis hausman yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Digunakan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik dari

common effect model. Jika nilai LM hitung lebih besar dari nilai *chi-square* maka *random effect model* yang dipilih untuk regresi data panel. Namun, jika sebaliknya nilai LM hitung lebih kecil dari nilai *chi-square* maka *common effect model* yang dipilih sebagai regresi data panel. Dengan hipotesis yang dibentuk dalam uji LM ini yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Rumus yang digunakan dalam analisis koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi kuadrat

Koefisien determinasi memiliki kriteria yang digunakan yaitu :

1. Jika koefisien determinasi mendekati nol, berarti variabel independen berpengaruh rendah terhadap variabel dependen.
2. Jika koefisien determinasi satu, berarti variabel independen berpengaruh tinggi terhadap variabel dependen.

3.4.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara parsial

$H_01 : \beta_{YX1} < 0$: *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{a1} : \beta_{YX1} > 0$: *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_02 : \beta_{YX2} < 0$: Manajemen Laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{a2} : \beta_{YX2} > 0$: Manajemen Laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

b. Pengujian secara simultan

$H_03 : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} = 0$: *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Manajemen Laba secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{a3} : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} \neq 0$: *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini ditentukan tingkat keyakinan sebesar 0,95 dengan tolerir tingkat kesalahan atau alpha (α) sebesar 0,5. Penentuan tingkat alpha sebesar 0,5 merupakan tingkat kelaziman yang digunakan dalam penelitian

ilmu sosial secara umum, yang digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

Dalam penelitian ini kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, dengan rumus sebagai berikut:

a. Secara parsial

Terima H_0 : Jika $t_{hitung} \leq t_{\alpha}$

Tolak H_0 : Jika $t_{hitung} > t_{\alpha}$

Pada penelitian ini yang menjadi hipotesis nol (H_0) adalah :

- H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak berpengaruh positif

- H_a : $\beta_1 = \beta_2 > 0$, berpengaruh positif

b. Secara Simultan

Terima H_0 : Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak H_0 : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa dengan cara kuantitatif, dengan pengujian seperti pada langkah-langkah diatas. Hasil dari penelitian tersebut akan ditarik kesimpulannya, yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak.